

**REPRESENTASI PEMBUNGKAMAN KORBAN
PELECEHAN SEKSUAL PADA TOKOH UTAMA
DALAM FILM PENYALIN CAHAYA (2021)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian
persyaratan mencapai derajat Sarjana
Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



3 OLEH:

M RIFKI WIRAWAN

07031381924134

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PEMBUNGKAMAN KORBAN PELECEHAN
SEKSUAL PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM PENYALIN
CAHAYA (2021)

SKRIPSI

Oleh:

M RIFKI WIRAWAN

07031381924134

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 29 April 2025
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

KOMISI PENGUJI

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Ketua

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
Anggota

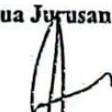
Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 19930905 2019032019
Anggota



Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfiri, M.Si.
NIP. 196601221990032004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi Pembungkaman Korban Pelecehan Seksual pada Tokoh
Utama dalam Film Penyalin Cahaya (2021)”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

M Rifki Wirawan

07031381924134

Pembimbing I

1. Oemar Madri Bafadhal, SI.Kom.,M.Si.

199208222018031001

Tanda Tangan



Tanggal

14-03-2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Rifki Wirawan
NIM : 07031381924134
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 28 November 2001
Program Studi/Jurusan : Broadcasting/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Pembungkaman Korban Pelecehan Seksual pada Tokoh Utama dalam Film Penyalin Cahaya (2021)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, Penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini

Palembang,

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'STAMP' and '19E0AMX28615881'.

M Rifki Wirawan

NIM.07031381924134

ABSTRACT

Sexual harassment within academic institutions was frequently suppressed, with victims being silenced to preserve the institution's reputation and safeguard the perpetrators. Victim silencing in film *Penyalin Cahaya* was depicted through the character of Suryani, who attempted to seek truth and justice regarding her scholarship issues. This study aimed to analyze the representation of victim silencing as portrayed in *Penyalin Cahaya*. The data were obtained from 6 selected film scenes and documentation using a qualitative research method. This research utilized *Muted Group Theory*, reinforced by Umberto Eco's semiotic framework and his theory of deception, which examined signification, interpretation, and the political constraints of cultural codes. The results of this study indicate that victim silencing in *Penyalin Cahaya* contained elements of *Muted Group Theory*, including control, ridicule, ritual, and violence. The film also highlighted the role of male-dominated institutions, such as Netcar, the university, the ethics council, and Suryani's father, in reinforcing the patriarchal system that silenced Suryani as a victim of sexual harassment to maintain the reputation of a particular group.

Keywords: Representation, Victim Silencing, Film, Umberto Eco's Semiotics.

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si

NIP. 199208222018031001

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Pelecehan seksual pada kampus seringkali terjadi pembungkaman pada korban untuk menjaga nama baik institusi dan perlindungan pada pelaku. Pembungkaman korban dalam film *Penyalin Cahaya* tergambarkan pada Suryani yang berusaha mencari kebenaran dan keadilan terkait permasalahan beasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pembungkaman korban yang terkandung dalam film *Penyalin Cahaya*. Data diperoleh dari potongan gambar 6 *scene* film dan dokumentasi dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pendukung *Muted Group Theory*, dengan analisis semiotika Umberto Eco dan Teori dusta Umberto melalui signifikasi, interpretasi, dan batas politis kode budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembungkaman korban pada film *Penyalin Cahaya* mengandung unsur *Muted Group Theory* yaitu pengendalian, ejekan, ritual dan kekerasan. Pada film terdapat aspek gender laki-laki yaitu pihak Netcar, pihak kampus, pihak lembaga dewan kode etik dan bapak Suryani yang berperan pada aspek-aspek *Muted Group Theory* dan sistem patriarki yang membungkam Suryani selaku korban pelecehan seksual demi citra suatu golongan.

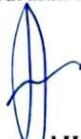
Kata Kunci: Representasi, Pembungkaman Korban, Film, Semiotika Umberto Eco.

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si
NIP. 199208222018031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

5 KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Representasi Pembungkaman Korban Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya” Skripsi inidisusun atas dasar syarat mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan oleh pertolongan, bimbingan, dan pengawasan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor/Ketua Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. selaku Wakil Dekan I
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si. selaku Wakil Dekan II dan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, SI.Kom.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, SI.Kom.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya selama proses pengerjaan skripsi.
8. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si dan Ibu Misni Astuti, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Jajaran Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu

dan pengalaman yang telah diberikan selama peneliti mengenyam pendidikan S1 di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

10. Ibu Sertin Agustina dan Ibu Mareta selaku staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019.
11. Ayah dan Ibu, Mangcek dan Bicik, Mbah Uti dan keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi peneliti.
12. Kepada yang saya sayangi dan cintai yaitu SH Tio Bagus P, M Rafli, Rosita Amanda, Saleh Bimantara Harahap, Nabilah Yasmine Bernadine, Nathalie Athana, Maria Nugraheni Syafei, Armanda, Siti, Mimi yang telah menemani, memberikan dukungan, menghibur peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Palembang, 29 April 2025

M Rifki Wirawan

6 DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL.....	10
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Representasi.....	9
2.3. Teori <i>Muted Group</i> (Pembungkaman Grup)	10
2.4. Pelecehan Seksual	12
2.5. Semiotika	14
2.5.1 Semiotika Umberto Eco	16

2.5.2 Teks Terbuka dan Teks Tertutup	22
2.5.3 Semiotika sebagai Teori Dusta	22
2.6 Film	24
2.7 Kerangka Teori	25
2.8 Kerangka Pemikiran	26
2.9 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Definisi Konsep	32
3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Unit Analisis Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Sumber Data	33
3.6.1 Data Primer	34
3.6.2 Data Sekunder	34
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM FILM	37
4.1 Film Penyalin Cahaya	37
4.2 Struktur Produksi Film Penyalin Cahaya	39
4.3 Tokoh Pemeran Film Penyalin Cahaya	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

5.1 Temuan Data dan Analisis Data	47
5.1.1 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 1	47
5.1.2 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 2	54
5.1.3 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 3	61
5.1.4 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 4	69
5.1.5 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 5	75
5.1.6 Analisis Film Penyalin Cahaya Adegan 6	90
5.2 Pembahasan Pembungkaman pada Suryani	96
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

7 DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	2
8	

8 DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Adegan Suryani pada saat laporan beasiswa.....	5
Gambar 1.2 Adegan Suryani dengan Customer Service taksi Online	5

9 BAB I

10 PENDAHULUAN

11 1.1. Latar Belakang

Perfilman Indonesia semakin berkembang dan mengangkat isu-isu sosial di dalam masyarakat, salah satunya yakni isu kekerasan seksual di dunia pendidikan yang menjadi permasalahan utamanya dan seringkali hadir pada media massa terkhususnya pada film. Kasus kekerasan seksual di Indonesia masih berada di tingkat tinggi, setiap tahunnya mengalami peningkatan kasus. Korban pada kekerasan seksual dapat dialami oleh semua kalangan, baik itu dewasa, remaja, anak-anak. Salah satu fenomena kekerasan seksual ialah pada kampus dan terdapat banyak kasus kekerasan seksual terjadi berasal dari kampus universitas, dimana mahasiswa menjadi korban dari para oknum dan tak sedikit oknum tersebut merupakan dari golongan orang terpelajar, dosen, staff dan karyawan di universitas tersebut.

Pada tahun 2021, kasus kekerasan seksual yang dilaporkan pada lembaga layanan 4660 kasus atau 28,8% dan 1051 kasus pada data pengaduan Komnas Perempuan didominasi pada ranah publik dan meningkat sebesar 7% dari tahun 2020 sebanyak 940 kasus menjadi 1721 kasus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, pengaduan Komisi Nasional Perempuan tercatat data pengaduan terkait kekerasan seksual pada perempuan sebanyak 2.228 kasus atau 38.21%, kekerasan pada psikis sebanyak 2.083 kasus atau 35.72%, dan data dari lembaga layanan sebagian besar oleh kekerasan pada fisik sebanyak 6.001 kasus atau 38.8% diikuti pada catatan tahunan kekerasan seksual sebanyak 4.102 kasus dengan rincian pada area umum 1.127 kasus dan 1.494 kasus pada kekerasan psikis. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terkhususnya di dalam area pendidikan masih terjadi.

Pada Catatan tahun 2023, terdapat laporan banyak didominasi oleh laporan kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilaporkan pada Komisi Nasional Perempuan sebanyak 2.363 laporan, dengan terdapat korban pada pendidikan

tinggi sebanyak 791 laporan.

Pada Catatan tahun 2024, terdapat laporan terbanyak dilaporkan adalah 17.305 kasus kekerasan seksual sebesar 26,94% dari total kasus terlapor pada CATAHU 2024 sebanyak 330.097 kasus, pada kasus ini meningkat sebesar 14,17% dibandingkan tahun lalu, dengan korban terbanyak yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 14.094.

Pada data yang dilaporkan masih banyak kejadian dan korban pelecehan seksual, kekerasan seksual terhadap mahasiswa kampus dan hal tersebut ditampilkan pada film *Penyalin Cahaya* ini, penelitian ini mengangkat tema representasi pembungkaman kepada korban pelecehan seksual pada film *Penyalin Cahaya*, film ini menceritakan tentang sebuah perjuangan dalam memperjuangkan keadilan atas kejadian yang menimpa pada korban, akan tetapi perjuangan mereka dibungkam. Tujuan pembuatan sebuah film bertujuan agar penonton yang menonton bisa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang biasa didapatkan di kehidupan sosial masyarakat. Hal ini memberikan dampak bagi setiap orang yang menontonnya, baik itu dampak positif maupun negatif. Film dinilai mampu mempengaruhi psikis dan emosional para penontonnya, Skenario film mempengaruhi pesan apa yang ingin disampaikan dalam film sebagai media komunikasi massa, berupa isi pesan, suara, perkataan, raut wajah, penggunaan pakaian, intonasi suara dan sebagainya.

Film *Penyalin Cahaya* yang disutradai oleh Wregas Bhanuteja merupakan film drama yang mengangkat tema ke kekerasan seksual pada lingkungan pendidikan yakni kampus, tema pada film ini dapat berbagai ragam pembahasan didalamnya, antara lain yaitu tentang diskriminasi gender, pembungkaman terhadap korban, trauma korban, dan ketidakadilan. Film ini telah meraih 12 piala citra pada Festival Film Indonesia 2021 diantaranya memenangkan nominasi film terpanjang terbaik, sutradara terbaik, Pemeran utama pria terbaik, Penulis skenario terbaik. Selain itu, film ini masuk nominasi pada Busan International Film Festival 2021, dan meraih piala sutradara terbaik, aktris terbaik pada Maya Awards 2023. Dalam industri film Indonesia telah banyak film yang membahas

tentang kekerasan seksual seperti contohnya film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (2017), Raksasa dari Jogja (2016), 27 steps of May (2019), Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021) dan sebagainya.

Film ini mendapatkan banyak sorotan setelah mendapatkan 12 piala FFI 2021 dan ditayangkan pada aplikasi Netflix tersebut, akan tetapi terdapat masalah dimana salah satu penulisskenario film Penyalin Cahaya bernama Henricus Pria menjadi salah satu juri pada Akademi Citra Juri Nominasi 2022 pada pengumuman yang diunggah di akun Instagram festivalfilmid pada Sabtu, 22 Oktober 2022. Henricus Pria diduga adalah pelaku pelecehan seksual pada kasus yang sempat ramai pada Januari 2022 dan menjadi sorotan setelah dilaporkannya ia terduga sebagai pelaku pelecehan seksual ke pihak berwajib pada aplikasi Twitter atau X, Henricus sempat ramai dibahas pada tahun 2019 di berbagai komunitas film dan forum pencegahan kekerasan seksual. Hal tersebut menuai kecaman dari warganet dan banyak menuai kritik pada pihak penyelenggara.

Pihak rumah produksi film Penyalin Cahaya yakni Rekata Studio dan Kaninga Pictures menanggapi serius persoalan ini dengan mengeluarkan pernyataan resmi, merespon bukti komitmen mereka bahwa selama perjalanan produksi film berjalan dengan aman selama 20 hari di Januari 2021 pada saat proses produksi, menanggapi hal tersebut pihak rumah produksi memutuskan untuk menghapus nama yang dilaporkan dari kredit film “Penyalin Cahaya” dan tidak menjadi bagian dari film. Pada portal berita Tirto.id menjelaskan bahwa pada aplikasi *streaming online* Netflix namanya telah hilang pada kredit film dan hanya nama Wregas Bhanuteja saja yang tercantum pada penulis skenario dan telah hilang pada daftar kru produksi film (Swaragita, 2022).

Seorang penulis skenario yang merupakan bagian dari produksi film bertema tentang pelecehan seksual dan memperjuangkan keadilan sekaligus haknya, ironisnya ia melaporkan melakukan pelecehan seksual. Sebuah film yang sejatinya mengangkat perjuangan seorang korban yang terkena pelecehan seksual akan tetapi dinodai oleh kru produksi film itu sendiri, yakni seorang penulis skenario. Kehadiran Suryani sebagai tokoh utama peran pada film, ia berjuang

untuk haknya menjadi semu, seolah-olah membawakan narasi dan memihak korban pelecehan seksual pada kampus akan tetapi salah satu penulis skenarionya adalah pelaku.

Pada film *Penyalin Cahaya* menceritakan seorang tokoh utama yakni Suryani yang berperan sebagai mahasiswi semester 2 dengan penerima beasiswa alumni kampus, ia mengikuti kegiatan teater Mata Hari sebagai penanggung jawab website teater Mata Hari dan mereka memenangkan kompetisi pertunjukan yang mengantarkan mereka untuk lanjut berkompetisi di Kyoto, Jepang. Teater Mata Hari lantas merayakan kemenangan itu dengan pesta bersama, dimana Suryani mengikuti juga pesta tersebut. Suryani terbawa suasana, meskipun Amin seorang teman masa kecilnya mengajak pulang segera sesuai janji dan membuatnya pulang larut malam dengan keadaan tidak sadarkan diri karena mabuk.

Teori *muted group* ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Chervis Kramarae, ia merupakan seorang professor komunikasi dan sosiolog, pengembangan dari teori ini berfokus pada komunikasi dan pria selaku kelompok dominan. Pada teori ini membuka tentang dinamika kekuasaan di dalam masyarakat, dengan kontrol narasi dan Bahasa yang dikuasai oleh kelompok dominan dan meninggalkan atau membungkam kelompok-kelompok yang lebih rendah, para kelompok yang lebih rendah dari dominan seperti perempuan, ekonomi rendah dan warna kulit harus mengikuti dalam sistem komunikasi yang telah ada oleh kelompok dominan (West *et al*, 2008). Para kelompok yang subordinat ini tentu saja mempunyai banyak hal untuk dikatakan, akan tetapi hal ini terhalang oleh kelompok dominan dan tidak memiliki cukup kekuatan atau kuasa untuk mengatakannya tanpa terhalang oleh masalah. Mereka kurang dianggap dan seringkali dibungkam, kehadiran mereka diabaikan dan kurang terlihat.

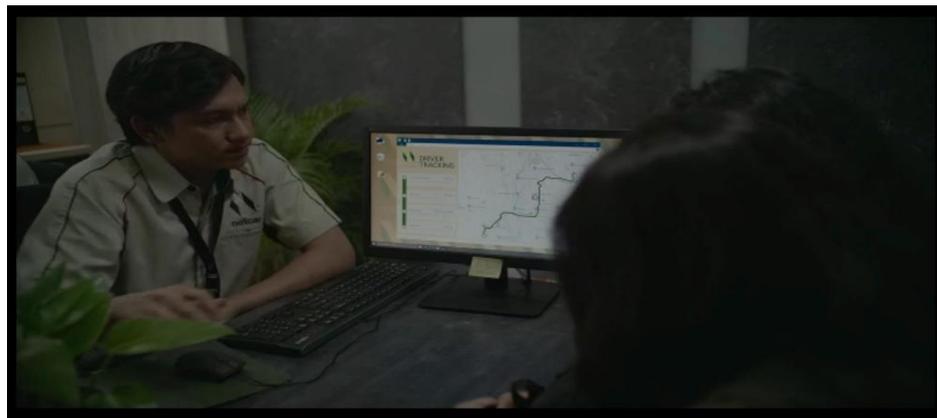
12 Gambar 1.1 Adegan Suryani pada saat laporan Beasiswa



Sumber: Tangkapan Gambar peneliti

Suryani sempat telat untuk menghadiri laporan beasiswa, dan para penanggungjawab beasiswa mendapati akun social media Suryani mengunggah ia sedang mabuk. Hal tersebutlah yang membuat ia putus beasiswa dikarenakan berperilaku tidak baik. Kejadian tersebut membuat suryani bertanya-tanya dan mencari tau siapa yang melakukan hal tersebut, dikarenakan ia tidak merasa mengunggah foto-foto itu yang membuat ia tidak lanjut beasiswa kuliah. Keluarga Suryani mengetahui hal itu dan membuatnya diusir dari rumah oleh ayahnya.

13 Gambar 1.2 Adegan Suryani dengan Customer Service taksi



Online

Sumber: Tangkapan Gambar Peneliti

Pada gambar tersebut, Suryani sedang menyelidiki jejak GPS taksi online dengan customer service taksi online untuk mengetahui kronologi permasalahan. Dalam film, Suryani dihadapi oleh berbagai rintangan dan berjuang dengan berbagai cara untuk mencari tahu dan bekerjasama dengantemannya siapa yang mengunggah foto-foto tersebut dan melaporkannya. Suryani berusaha untuk membuktikan misteri yang akan diungkapkan oleh Suryani. Pada penelusuran kronologis kejadian yang dilakukan oleh Suryani, ia mendapatkan foto-foto bukti dan terdapat korban lainnya selain Suryani yang dilakukan oleh pelaku yakni Rama.

Film ini menampilkan perjuangan para korban yang terkena pelecehan atau kekerasan seksual, dimana terdapat simbol-simbol pembungkaman oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang lebih rendah dalam kuasa untuk mendapatkan hak-haknya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Peneliti ingin menganalisis bagaimana penggambaran Representasi Pembungkaman Korban Pelecehan Seksual dalam Film Penyalin Cahaya menggunakan teori analisis semiotika Umberto Eco, untuk memahami tanda-tanda yang ditampilkan pada film dengan pendekatan penelitian kualitatif. Maka, penelitian ini berfokus penelitian dan diangkat dengan judul skripsi yakni **“REPRESENTASI PEMBUNGKAMAN KORBAN PELECEHAN SEKSUAL PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM PENYALIN CAHAYA (2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan Rumusan masalah, bagaimana pembungkaman pada korban pelecehan seksual direpresentasikan pada film *Penyalin Cahaya*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian yakni untuk menganalisis dan memahami pembungkaman pada korban pelecehan seksual dalam film *Penyalin Cahaya* dengan menggunakan semiotika Umberto Eco.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini harapannya dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan mengangkat tema penelitian yang serupa dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca terkait Representasi Pembungkaman pada korban pelecehan seksual dalam Film *Penyalin Cahaya*.
2. Peneliti ikut andil dalam memperjuangkan keadilan pada korban pelecehan seksual yang dibungkam melalui karya film berupa penelitian kualitatif skripsi.
3. Penelitian ini dapat membantu dalam bagaimana melihat tanda-tanda yang ditampilkan pada film *Penyalin Cahaya* dan film tentang pembungkaman pada korban Pelecehan seksual.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini harapannya sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, media, Teori *muted group*.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan terkait analisis semiotika pada film terkait *Muted Group*, untuk pembaca dan peneliti mengenai representasi Pembungkaman korban pelecehan seksual pada film *Penyalin Cahaya*.
3. Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan terkait komunikasi, *Muted Group*, semiotika dan terkhususnya semiotika Umberto Eco.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku diskriminatif pada perempuan akibat kuatnya budaya patriarki di Indonesia ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1-13.
- Az-Zahra, Z. (2023). REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL PADA TOKOH UTAMA (GANGU) DALAM FILM GANGUBAI KATHIAWADI. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 4, No. 1).
- Cecep, C., & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48-55.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Desvira Siahaan, U. (2023). Representasi Laki-laki Korban Kekerasan Seksual dalam Film *Penyalin Cahaya* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Dewi, M. C. (2013). *Representasi pakaian muslimah dalam iklan (analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada iklan kosmetik Wardah di tabloid Nova)*. (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Dewi, N. P. S., & Fathoni, M. (2023). Analisis Semiotika Kecakapan Antarpersonal dalam Komunikasi Antarbudaya pada Film Pendek "Nulung" Karya Syaifullah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10140-10150.
- Diputra, R. (2022). Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 3(2), 111-125.
- Fadhilla, A. N. (2023). Semiotika Umberto Eco Dalam Representasi Perempuan Film Animasi Disney *Raya and the Last Dragon*. *Medium*, 11(01), 124-140.
- Fairchild, K., & Rudman, L. A. (2008). Everyday stranger harassment and women's objectification. *Social Justice Research*, 21, 338-357.
- Fakta, L., & Tahunan, P. K. C. (2018). Komnas Perempuan Tahun 2023. 'Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan' *Maret*.

- Hall, Stuart. 2003. *The work of Representation: Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (Culture, Media and Identities series). Ed Stuart Hall. Sage publication
- Kania, D. (2015). Hak asasi perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia: The rights of women in Indonesian laws and regulations. *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 716-734.
- Malika, I., & Lestari, S. P. (2018). Analisis Semiotika Dalam Iklan “Fair And Lovely” Versi Nikah Atau S2. *Jurnal Egaliter*, 2(2).
- Maulidina, S. (2020). *Representasi Feminisme Dalam Film 3 Srikandi (Studi Analisis Semiotika)* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara Medan).
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba. Humanika.
- Perempuan, K. (2022). Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Perempuan, K. (2023). Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2022. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*.
- Rusmana, D. (2014). Filsafat semiotika. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Riven Anjas, I. P (2023). REPRESENTASI KEBOHONGAN TOKOH DAN PIHAK PRODUKSI DALAM FILM “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF (KAJIAN SEMIOTIKA UMBERTO ECO). FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA.
- Sa’diah, Najmah, Husnul Khatimah, *Revisi Politik Perempuan Bercermin pada Shahabiyat*. Jakarta: Ide A Pustaka Utama, 2003.
- Sari, D. R. (2019). Pesan Moral Dalam Film Pendek “Wanita Besi” Produksi Pantene Malaysia (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Sari, R. P. (2014). Pembungkaman Kaum Perempuan dalam Film Indonesia (Penerapan Teori Muted Group Dalam Film “Pertaruhan”). *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 117-125.
- Silaban, L. Y. S. (2024). Representasi Kritik Sosial Keluarga dan Pendidikan Dalam Film

- Penyalin Cahaya. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 8(1), 40-49.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Wacana Media*.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi (Cetakan keenam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Srawagita, G (2022, Januari 14). Penyalin Cahaya: Puncak Gunung Es Isu Kekerasan Seksual Perfilman. *Tirto.id*. <https://tirto.id/penyalin-cahaya-puncak-gunung-es-isu-kekerasan-seksual-perfilman-gnCG>
- Sumadi, S. (2011). BIAS GENDER DALAM KOMUNIKASI DI LINGKUNGAN PESANTREN. *Indonesian Journal of Dialectics*, 1(3).
- Sumera, M. (2013). Perbuatan kekerasan pelecehan seksual terhadap perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2).
- Syafiera, A., & Azeharie, S. S. (2020). Perlawanan Mahasiswi Bercadar Sebagai Kelompok Bungkam. *Koneksi*, 4(1), 130-137.
- Syafitri, N. W. (2021). Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Pelecehan Seksual Di Wilayah Pelabuhan Surabaya. *Paradigma*, 10(1).
- Wulandari, E. P., & Krisnani, H. (2020). Kecenderungan menyalahkan korban (victim-blaming) dalam kekerasan seksual terhadap perempuan sebagai dampak kekeliruan atribusi. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 187-197.
- West, R. L., & Turner, L. H. (2018). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill Education